

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Indonesia mulai membangun dan menjalankan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia. Pada masa ini, kegiatan perekonomian di Indonesia mulai mandiri dan sedikit demi sedikit lepas dari campur tangan penjajah, walaupun masih ada beberapa perusahaan-perusahaan milik Belanda yang beroperasi pada masa itu. Era pemerintahan Indonesia yang pertama disebut dengan Orde Lama, pemerintahan era Orde Lama ini dipimpin oleh Presiden Soekarno (Adisumarta, 2003, hlm. 161).

Sistem pemerintahan Indonesia pasca kemerdekaan dikenal dengan sistem Demokrasi Terpimpin. Pada era ini perekonomian di Indonesia di dominasi pemerintah. Beberapa waktu kemudian, perekonomian di Indonesia mengalami kemerosotan terutama dalam hal ekspor. Kemerosotan ini menyebabkan menurunnya kegiatan sektor ekspor Indonesia sehingga Indonesia mengalami penurunan pendapatan dari sektor ekspor, sementara itu impor tidak mudah untuk dikurangi karena ada beberapa alasan. Alasan pertama yaitu karena munculnya kontra terhadap Malaysia yang dikenal dengan “Konfrontasi Ganyang Malaysia”. Kondisi ini menimbulkan impor pengesahan terhadap barang-barang untuk mendukung kampanye militer. Alasan kedua, karena Indonesia memang masih ketergantungan terhadap barang-barang impor, hal ini menimbulkan neraca pembayaran Indonesia makin memburuk. Pemerintah Indonesia sebelumnya telah menetapkan beberapa kebijakan seperti lisensi impor dan alokasi devisa untuk menekan impor, namun kebijakan-kebijakan ini justru menimbulkan adanya korupsi di kalangan birokrasi. Presiden Soekarno juga menolak investasi asing karena memfokuskan pengusaha-pengusaha dalam negeri untuk menggerakkan roda perekonomian di Indonesia (Mas’oed, 1989, hlm. 64-66).

Pemerintah mengakui bahwa dari dalam kekuatan dan kemampuan nasional sendiri, dalam waktu singkat tidaklah akan dapat dicapai sesuatu

hasil yang berarti. Bahkan didapat pula bahaya bahwa hasil kecil yang dicapai akan habis oleh kenaikan penduduk. Oleh karena itu pemerintah harus meminta bantuan dari dunia internasional yang sudah memiliki tingkat kemajuan ekonomi yang bagus. Dalam rangka inilah dapat dilihat sikap terbuka kita kepada modal dan usaha luar negeri (Adisumarta, 2003, hlm. 172).

Salah satu sendi perbaikan ekonomi Orde Baru adalah mengembangkan kerja sama dengan modal – modal asing demi untuk kemajuan ekonomi rakyat banyak. Cara kerja sama ini antara lain ialah diizinkan penanaman modal asing diberbagai bidang ekonomi. Pelaksanaannya didasarkan suatu undang – undang tentang Penanaman Modal Asing, sedangkan tata cara diatur oleh pemerintah melalui Tim Penanaman Modal Asing. Hasil dari *Progress Report* selalu dilaporkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Di samping itu, pada akhir tahun 1968, Presiden sendiri memberikan laporannya kepada rakyat Indonesia (Adisumarta, 2003, hlm. 173).

Salah satu langkah Pemerintahan Soeharto yang paling awal adalah mengirim kawat kepada Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia berisi pesan bahwa Indonesia ingin memperbarui keanggotaannya. Keputusan untuk menghidupkan kembali hubungan dengan kedua lembaga *liberal Bretton Woods* tersebut diambil bukan hanya karena tim ekonomi Soeharto memerlukan bantuan teknis dalam menyusun rencana yang masuk akal, tetapi juga niat tersebut menjadi bagian yang paling dalam menempatkan posisi Indonesia di mata dunia. Pemerintah baru ingin menunjukkan niatnya yang sungguh-sungguh dalam membuka diri pada komunitas keuangan dunia. Mereka sadar bahwa hanya dengan begitu Indonesia dapat mengundang modal dari luar yang sangat diperlukan untuk membangun kembali perekonomian Indonesia (Mallarangeng, 2002, hal. 57).

Mungkin suatu negara menempuh jalan industrialisasi yang berorientasi pada penciptaan barang-barang substitusi impor. Tujuannya adalah agar negara itu tidak lagi mengimpor berbagai barang tertentu. Misalnya tekstil, sandang dan bahan makanan kaleng, alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Tetapi caranya adalah dengan menempuh “jalan pintas”, yaitu mengundang

modal asing serta mengimpor mesin-mesin dan alat produksi lainnya, bahan baku dan bahan penolong. Cara seperti inilah yang ditempuh Indonesia pada tahun 1970-an. Konsekuensinya akan tampak pada pola impornya; proporsi nilai barang-barang konsumsi akan menurun (walaupun nilai absolutnya terus meningkat), sedangkan proporsi nilai barang-barang modal serta bahan baku dan penolong akan meningkat secara absolut maupun relatif (Rahardjo, 1987, hlm. 101).

Sebenarnya kehadiran investasi asing, khususnya investasi langsung, umum disebut Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di suatu negara menguntungkan negara tersebut. Khususnya dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tentu saja jika PMA ini dikelola dengan baik, akan dapat meningkatkan perekonomian negara. Banyak bukti empiris seperti pengalaman-pengalaman di Korea Selatan, Malaysia, Thailand, China, dan banyak lagi negara lainnya yang menunjukkan bahwa kehadiran PMA memberi banyak hal positif terhadap perekonomian dari negara tuan rumah. Tidak mungkin ekonomi Indonesia bisa bangkit kembali dari kehancuran yang dibuat oleh pemerintahan Orde Lama dan bisa mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata 7% per tahun selama periode 1980-an kalau tidak ada PMA. Tentu banyak faktor lain yang juga berperan sebagai sumber pendorong pertumbuhan tersebut seperti bantuan atau utang luar negeri dan keseriusan pemerintah Orde Baru untuk membangun ekonomi nasional saat itu yang tercerminkan oleh adanya Repelita dan stabilitas politik dan sosial. Literatur teori juga memberi argumen yang kuat bahwa ada suatu korelasi positif antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di negara penerima (Mallarangeng, 2002, hal. 78).

Peran penting dari PMA sebagaimana dikemukakan oleh Tulus, T. (tanpa hlm. 2013) dalam artikelnya bahwa salah satu sumber penggerak pembangunan ekonomi yang pesat selama era Orde Baru tidak bisa disangkal. Selama periode tersebut, pertumbuhan arus masuk PMA ke Indonesia memang sangat pesat, terutama pada periode 80-an dan bahkan mengalami akselerasi sejak tahun 1994. Juga, tidak bisa dipungkiri bahwa pertumbuhan investasi dan PMA pada khususnya di Indonesia selama era Soeharto tersebut

didorong oleh stabilitas politik dan sosial, kepastian hukum, dan kebijakan ekonomi yang kondusif terhadap kegiatan bisnis di dalam negeri, semua ini sejak krisis ekonomi 1997 hingga saat ini sulit sekali tercapai sepenuhnya.

Salah satu dampak positif sangat nyata dari kehadiran PMA di Indonesia selama era Orde Baru adalah pertumbuhan PDB yang pesat, yakni rata-rata per tahun antara 7% hingga 8% membuat Indonesia termasuk negara di ASEAN dengan pertumbuhan yang tinggi. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tersebut, rata-rata pendapatan nasional per kapita di Indonesia naik pesat setiap tahun, yang pada tahun 1993 dalam dollar AS sudah melewati angka 800. Pada tahun 1968 pendapatan nasional Indonesia per kapita masih sangat rendah, masih sedikit dibawah 60 dollar AS. Tingkat ini jauh lebih rendah dibandingkan pendapatan di negara-negara berkembang lainnya saat itu, seperti misalnya India, Sri Lanka dan Pakistan. Tetapi, akibat krisis, pendapatan nasional per kapita Indonesia menurun drastis ke 640 dollar tahun 1998 dan 580 dollar AS tahun 1999 (Tulus, 2013, tanpa hlm).

Pesatnya arus masuk PMA ke Indonesia selama periode pra-krisis 1997 tersebut tidak lepas dari strategi atau kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh Soeharto waktu itu yang terfokus pada industrialisasi selain juga pada pembangunan sektor pertanian. Untuk pembangunan industri, pemerintah Orde Baru menerapkan kebijakan substitusi impor dengan proteksi yang besar terhadap industri domestik. Dengan luas pasar domestik yang sangat besar karena penduduk Indonesia sangat banyak, tentu kebijakan proteksi tersebut merangsang kehadiran PMA. PMA yang masuk ke Indonesia terpusat di sektor industri manufaktur. Baru pada awal dekade 80-an, kebijakan substitusi impor diubah secara bertahap ke kebijakan promosi ekspor (Tulus, 2013, tanpa hlm).

Oleh karena itu, perkembangan sektor industri manufaktur yang pesat yang mendorong terjadinya perubahan ekonomi secara struktural dari sebuah ekonomi berbasis pertanian ke sebuah ekonomi berbasis industri selama era Orde Baru tidak lepas dari peran PMA. Pada tahun 1988, misalnya, pangsa sektor industri terhadap pembentukan PDB tercatat sekitar 37%, namun sejak 1997 telah melewati 40%. PMA juga sangat berperan dalam perkembangan ekspor non-migas, khususnya barang-barang manufaktur. Pada awal dekade 80-an,

Zainal Ibnu Nurdin, 2017

Peran Investasi Asing Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 1967 - 1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumbangan dari industri manufaktur terhadap total ekspor non-migas baru sekitar 20%, namun menjelang krisis 1997, sahamnya naik menjadi 70% (Tulus, 2013, tanpa hlm).

Pengambilan kurun waktu 1967 merupakan tahun yang untuk pertama kalinya investasi asing dibuka di Indonesia. Pada periode ini, perekonomian Indonesia perlahan mulai membaik. Kemudian pengambilan kurun waktu 1998 merupakan tahun yang sulit bagi bangsa Indonesia karena Indonesia dilanda krisis moneter sekaligus mengakhiri pemerintahan Orde Baru.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, pemaparan berikut ini adalah permasalahan pokok penelitian “Peran Investasi Asing Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 1967 – 1998?”

Untuk menjawab permasalahan pokok tersebut, berikut ini dirumuskan beberapa permasalahan, yakni:

1. Bagaimana kondisi perekonomian Indonesia pada masa awal Orde Baru?
2. Mengapa pemerintahan Orde Baru menerapkan kebijakan Investasi Asing masuk ke Indonesia?
3. Apa akibat kebijakan penanaman modal asing terhadap perekonomian Indonesia 1967-1998?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam penelitian Karya Ilmiah dengan Judul “Peran Investasi Asing Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 1967 – 1998”, ini ternyata memiliki tujuan yang ingin penulis capai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi perekonomian di Indonesia pada masa awal Orde Baru.
2. Mengetahui alasan pemerintah melakukan penerapan kebijakan penanaman modal asing masuk ke Indonesia.

3. Mendeskripsikan peran investasi asing terhadap perekonomian Indonesia tahun 1967 – 1998.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya untuk memperoleh hasil tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Peran Investasi Asing Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 1967 – 1998 diharapkan dapat memiliki nilai guna serta manfaat serta sebagai bahan masukan untuk berbagai diantaranya :

1. Kegunaan secara teoritis adalah
 - a. Penelitian ini berusaha untuk menemukan bagaimanakah peran dari investasi asing terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 1967 – 1998.
 - b. Menemukan keterkaitan antara pembangunan ekonomi Indonesia pada masa Orde Baru dengan bantuan ekonomi dari PMA, apakah di lapangan ada kesesuaian atau tidak.
2. Kegunaan secara praktis adalah
 - a. Bagi peneliti
Manfaat yang dapat diperoleh peneliti dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai sarana untuk memperluas ilmu, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Selain itu, manfaat untuk peneliti yaitu membangkitkan kecintaan dan rasa kebanggaan terhadap bangsa.
 - b. Departemen pendidikan sejarah
Manfaat bagi jurusan sejarah yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan sejarah perekonomian serta memperluas kajian sejarah terutama dalam aspek orde baru dan perekonomian, juga sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia

untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa skripsi. Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terbagi-bagi dalam beberapa sub bab, yaitu terdiri dari kerangka pemikiran berkaitan dengan latar belakang masalah mengenai bagaimanakah peran investasi asing terhadap perekonomian Indonesia tahun 1967 – 1998, kemudian perumusan masalah dengan menjabarkan kondisi perekonomian Indonesia pada awal Orde Baru, mengapa pemerintah Orde Baru menerapkan kebijakan Investasi Asing masuk ke Indonesia serta akibat kebijakan penanaman modal asing terhadap perekonomian Indonesia tahun 1967 – 1998. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dari penelitian yang didasarkan dari rumusan masalah yang ada, dilanjutkan manfaat penelitian. Terakhir adalah menjabarkan metode dan teknik penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Bab II Tinjauan pustaka, bab ini memaparkan secara ringkas isi dari berbagai referensi literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku, surat kabar, jurnal, artikel ilmiah serta sumber-sumber yang didapat dari internet yang membahas mengenai investasi asing pada masa Orde Baru, pembangunan perekonomian Indonesia pada masa Orde Baru dan dampak investasi asing terhadap perekonomian Indonesia tahun 1967-1998.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci tentang cara kerja yang berisi tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode historis yaitu dengan melakukan heuristik, kritik dan analisis sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV PMA dalam pembangunan perekonomian Indonesia, menguraikan penjelasan dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah pada bab I. Bab ini merupakan bagian utama dari skripsi, berisi kajian-kajian yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, yaitu menjelaskan tentang kondisi perekonomian Indonesia pada awal Orde Baru, penerapan

kebijakan Investasi asing pada masa Orde Baru, dan akibat kebijakan penanaman modal asing bagi perekonomian Indonesia pada tahun 1967-1998.

Bab V Kesimpulan, dalam bagian ini dikemukakan intisari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan permasalahan. Pada bab ini penulis akan mengemukakan hasil temuan dan pandangan terhadap permasalahan yang dikaji sebagai jawaban terhadap masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya.